

EDUKASI BAHAYA BAHAN KIMIA OBAT DALAM OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DESA MAKU

Education Of Drug Chemicals In Traditional Medicine In Maku Village Community

Utami Islamiati*, Ficanata Adhiguna Toding, Helin Ariandini
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

*E-mail korespondensi : thamyislamiaty@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v4i1.3358>

ABSTRACT

Traditional medicine, especially herbal medicine, is still used in great demand in the community. The many types of traditional medicines currently appearing on the market provide opportunities for irresponsible manufacturers to market their products. It is known that the people of Maku Village have often used traditional medicine for various diseases. However, the lack of information and education regarding traditional medicines containing medicinal chemicals in the community can have harmful effects on the body if consumed continuously. The purpose of carrying out counseling activities in this service is as an alternative in educating the dangers of the effects of medicinal chemicals. Counseling is presented in the form of lectures and material distribution in the form of media leaflets and satisfaction questionnaires. Based on the percentage value of the indicators in the questionnaire that was distributed, the average percentage of community/partner satisfaction with community service activities in Maku Village, Dolo District, Sigi Regency was 88.16%. As a result, the community gains additional knowledge about the use and selection of safe traditional medicines so that they can help foster healthy behavior in the community.

Keywords: Medicinal chemicals; Maku Village; Education

ABSTRAK

Penggunaan obat tradisional khususnya jamu masih diminati di masyarakat. Berbagai jenis obat tradisional yang ada di pasaran memberikan kesempatan kepada produsen yang tidak bertanggung jawab dalam memasarkan produknya. Diketahui masyarakat Desa Maku sudah sangat sering menggunakan obat tradisional untuk berbagai jenis penyakit. Namun kurangnya informasi dan edukasi di masyarakat mengenai efek jangka panjang bagi tubuh bila dikonsumsi secara terus menerus. Tujuan dilaksanakan kegiatan penyuluhan dalam pengabdian ini sebagai salah satu alternatif dalam mengedukasi bahaya pengaruh bahan kimia obat. Penyuluhan disajikan dalam bentuk ceramah dan membagikan materi dalam bentuk media leaflet dan kuesioner kepuasan. Berdasarkan nilai persentase per indikator pada kuesioner yang telah dibagikan memperoleh rerata nilai persentase kepuasan masyarakat terhadap kegiatan PkM di Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi adalah 88,16%. Hasil dari kegiatan ini masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan tentang penggunaan dan pemilihan obat tradisional yang aman sehingga dapat membantu menumbuhkan perilaku sehat di masyarakat.

Kata kunci: Bahan kimia obat; Desa Maku; Edukasi

PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional khususnya sering dikenal "Jamu" sudah mulai sejak zaman dahulu. Dalam perkembangannya jamu banyak dikonsumsi sebagai upaya peningkatan daya tahan tubuh, pencegahan dan pengobatan penyakit (Rahmadani & Alawiyah, 2021) yang digunakan secara turun temurun. (Nata et al., 2022) dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Sidoretno & Oktaviani Rz, 2018). Tidak sedikit jenis obat tradisional yang dipasarkan memberikan kesempatan oleh produsen-produsen tidak bertanggung jawab dalam memasarkan produk dengan menambahkan bahan kimia obat ke dalam jamu (Pratiwi et al., 2018). Berdasarkan hasil Badan Pengawas Obat dan Makanan jamu pegal linu yang dicemari BKO sering

mengandung natrium diklofenak, piroksikam, parasetamol, fenil butazon, prednison, deksametason dengan tujuan menghilangkan pegal linu, capek, nyeri otot dan tulang, memperlancar peredaran darah, memperkuat daya tahan tubuh (Agustin & Oktavia, 2018). Peringatan keras terhadap tiap produsen obat tradisional yang menggunakan BKO dan akan melakukan penarikan serta pemusnahan produk, hingga pembatalan nomor izin edar terhadap obat tradisional yang telah memiliki izin edar sesuai dengan edaran BPOM (Hasan et al., 2023). BKO pada pengobatan modern selalu disertai takaran atau dosis, aturan pakai yang jelas dan peringatan-peringatan akan bahaya dalam penggunaannya demi menjaga keamanan penggunaannya (Dewi dkk, 2011).

Sesuai dengan PERMENKES No 007 Tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional BKO diartikan sebagai bahan kimia aktif atau senyawa sintesis yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan obat kimia maupun dalam bentuk produk jadi yang kemudian dilarang terkandung dalam obat tradisional (Pratiwi et al., 2018). Hal tersebut menarik di masyarakat karena dianggap berasal dari bahan obat tradisional yang tidak butuh waktu lama dapat memberikan efek. Namun ketidaktahuan masyarakat apabila dikonsumsi secara terus menerus akan memberikan efek yang berbahaya bagi tubuh (Pertiwi & Suariyani, 2020), seperti adanya diagnosis sendiri yang tidak tepat, obat yang digunakan tidak tepat indikasi, adanya informasi bias dari promosi iklan obat yang berlebihan di media, serta dapat menimbulkan kerugian pada waktu dan biaya apabila timbul reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi (Nining & Yeni, 2019). Di samping itu masyarakat masih sering melakukan pengobatan sendiri (Madania & Papeo, 2021) dan kurangnya informasi dan edukasi kandungan BKO yang terdapat dalam jamu belum sampai ke semua lapisan masyarakat di berbagai daerah khususnya Desa Maku. Berdasarkan survei dan wawancara terlebih dahulu terhadap aparat desa setempat dan beberapa masyarakat di Desa Maku lokasi yang akan menjadi tempat penyuluhan dalam kegiatan pengabdian ini, diketahui masyarakat desa sudah sangat sering menggunakan obat tradisional untuk berbagai jenis penyakit. Sehingga penyuluhan ini diperlukan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan penggunaan obat tradisional yang tepat terapi serta mendapatkan informasi yang tepat agar terwujudnya masyarakat yang sadar obat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Pelaksanaan program kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengenai penyuluhan kesehatan pada masyarakat desa dengan memberikan materi, bakti sosial, dan pemberian kuesioner untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap program penyuluhan. Kegiatan tersebut bertempat di Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Palu pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 09.00 – 14.00 WITA.

Metode PKM yang digunakan

Kegiatan ini menggunakan model strategi mediasi, guna menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat. Keterlibatan masyarakat sebagai suatu upaya memotivasi dan mendukung peningkatan pengetahuan mengenai pola hidup

sehat.

Tahapan Kegiatan

Tahap Persiapan dengan membuat surat permohonan izin kepada pihak perangkat desa setempat. Persiapan penyampaian materi berupa presentasi dan pembagian leaflet, pemeriksaan kesehatan dan sembako oleh tim dosen. Penyiapan tempat dan kelengkapan alat dilakukan oleh pihak perangkat desa.



Gambar 1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIFA Pelita Mas Palu

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di kantor desa Maku, menggunakan model penyuluhan pada masyarakat desa yang hadir saat itu, dilanjutkan pemeriksaan kesehatan gratis dan pembagian sembako yang dibantu beberapa mahasiswa.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan PKM ini bertujuan mengukur pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan dengan cara membagikan kuesioner kepuasan/keberhasilan kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Penyuluhan

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa penyuluhan kesehatan dan bakti sosial di Desa Maku Kecamatan Dolo terlebih dahulu dilakukan survei lapangan sebelum kegiatan dilaksanakan pada tanggal 04

Mei 2023 bertempat di Kantor Desa Maku. Dari hasil survei dan wawancara terhadap aparat desa setempat dan beberapa masyarakat, diketahui penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat desa sudah sangat banyak, namun belum diketahui jenis penyakit yang sering diobati dengan menggunakan obat tradisional. Sehingga penyuluhan ini diperlukan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan penggunaan obat tradisional yang maksimal.

Penyuluhan ini diikuti oleh 20 orang masyarakat desa (responden) yang bersifat sukarela dengan karakteristik responden seperti Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	15
Perempuan	17	85
Usia (tahun)		
15-35	2	10
36-50	16	80
>50	2	10
Pekerjaan		
Tidak/Belum Bekerja	2	10
Bekerja	3	15
Petani/Pekebun	56	75

Nilai persentase per indikator pada kuesioner yang telah dibagikan kepada 20 responden, menunjukkan rerata persentase kepuasan responden terhadap kegiatan penyuluhan pada PkM ini adalah 88,16% merasa puas (sangat baik) dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIFA Pelita Mas Palu yang dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Indikator Kepuasan Responden

No.	Pernyataan	Persentase Kepuasan	Ket.
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan responden	92,50%	Sangat Baik
2.	Cara pemateri menyampaikan materi PkM mudah dipahami	86,67%	Sangat Baik
3.	Efisiensi waktu untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM sesuai	91,67%	Sangat Baik

4.	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden	81,67%	Sangat Baik
5.	Responden merasa puas terhadap kegiatan PkM	88,33 %	Sangat Baik

Keterangan :

sangat baik = 76%-100%,
baik = 51%-75%,
cukup baik = 26%-50%
kurang baik = 1%-25%.

Berdasarkan nilai persentase per indikator pada kuesioner yang telah dibagikan, persentase rerata kepuasan masyarakat/ responden terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi adalah 88,16% merasa puas (sangat baik). Tidak lepas dari topik edukasi bahaya bahan kimia obat dalam obat tradisional, pemahaman masyarakat bahwa bahan kimia obat yang terdapat pada obat tradisional tidak dapat terlihat secara cepat atau pada saat mengonsumsinya langsung tetapi dalam jangka waktu yang lama dan perlahan akan memberikan pengaruh pada kesehatan, seperti penggunaan parasetamol (obat penghilang rasa sakit dan penurun panas) yang terus menerus dan pada dosis yang besar dapat menyebabkan kerusakan hati. Apoteker sebagai salah satu profesi kesehatan sudah seharusnya berperan sebagai pemberi informasi (*drug informer*) agar masyarakat mendapatkan informasi obat yang jelas dan dapat dipercaya sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan menjadi rasional.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai bahaya bahan kimia obat dalam obat tradisional telah terlaksana dengan baik dan masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan tentang penggunaan dan pemilihan obat tradisional yang aman sehingga dapat membantu menumbuhkan perilaku sehat di masyarakat.

SARAN

Saran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah menambah jumlah responden minimal 30 peserta dan menambah butir pernyataan kepuasan kuesioner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat STIFA Pelita Mas Palu yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. N., & Oktavia, A. in. 2018. *Analisis Bahan Kimia Obat (BKO) Fenilbutazon pada Jamu Pegal Linu W, X, Y, Z di Toko Jamu Wilayah Pasar Besar Kota Malang*. Akademi Analis Farmasi Dan Makanan Putra Indonesia, 45(1), 1–10.
- Hasan, R., Kuna, M.R. and Ismail, S.A., 2023. *Analisis Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Pegal Linu Menggunakan Metode Kromatografi Gas-Spektrometri Massa*. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 5(2), pp.453-462.
- Dewi, L., Hendrayanti, H., & Nurhayati, C. (2020). Pemeriksaan Bahan Kimia Obat (Bko) Natrium Diklofenak Dalam Beberapa Sediaan Jamu Rematik Yang Beredar Di Pasar Purwadadi Subang. *Jurnal Sabdariffarma*, 8(1), 5-10.
- Madania, M., & Papeo, P. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi*. Indonesian Journal of Pharmaceutical Education, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i1.9948>
- Nata, A. S., M, A. P. A., Ayin, Wibawa, B. S., Darmadi, B. S., Rahmawati, S., Mayasari, V., & Alawiyah, T. 2022. *Analisis Kandungan Natrium Diklofenak Pada Jamu Yang Beredar Bebas Di Pasaran Dengan Spektrofotometri Ultraviolet-Visibel*. Action Research Literate, 6(2), 94–98. <https://doi.org/arl.v6i2.124>
- Nining, N., & Yeni, Y. 2019. *Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.22146/jpkm.32434>
- Pertiwi, P. L. A., & Suariyani, N. L. P. 2020. *Kandungan Bahan Kimia Obat Pada Obat Tradisional Yang Beredar Di Pasaran*. *Archive of Community Health*, 7(2), 95. <https://doi.org/10.24843/ach.2020.v07.i02.p08>
- Pratiwi, R., Saputri, F. A., & Nuwarda, R. F. 2018. *Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang*. *Dharmakarya*, 7(2). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i2.19295>
- Rahmadani, R., & Alawiyah, T. 2021. *Investigasi Kandungan Parasetamol Pada Jamu Pegal Linu di Kawasan Pasar Malam Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan*. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 4(2), 26–30. <https://doi.org/10.52216/jfsi.vol4no2p26-30>
- Sidoretno, W. M., & Oktaviani Rz, I. 2018. *Education on the Dangers of Medicinal Chemicals in Traditional Medicine*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 117–123. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.453>

